

Pengembangan Karakter Remaja Melalui Kegiatan Bible Camp di GGP Sanggbuana: Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat

Youth Character Development Through Bible Camp Activities at GGP Sanggbuana: A Community Service Initiative

Lasmauli Gurning¹, Maria Titik Windarti²
STT Kadesi Bogor

Email: lasmauli71@gmail.com^{1*}, mariawindarti3@gmail.com²

Article History:

Received: Desember 31,2023;

Accepted: Januari 15,2024;

Published: Februari 29,2024;

Keywords: Bible Camp, Community Service, Adolescent Character, Religious Values, Morality.

Abstract. Bible Camp activities have emerged as one of the effective methods in adolescent character development, particularly in the context of introducing religious and moral values. This research aims to describe and analyze the impacts of Bible Camp activities as a community service initiative on adolescent character development in GGP Sanggbuana. Data collection methods were conducted through participatory observation, interviews, and documentary studies. The research findings indicate that Bible Camp activities are capable of positively contributing to adolescent character formation through the dissemination of moral and religious values, the development of social skills, and the reinforcement of community bonds. The implications of these findings underscore the need to continually promote and develop similar activities as part of community service efforts to strengthen adolescent character at the local level.

Abstrak

Kegiatan Bible Camp telah menjadi salah satu metode yang efektif dalam pengembangan karakter remaja, terutama dalam konteks pengenalan nilai-nilai agama dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dampak kegiatan Bible Camp sebagai inisiatif pengabdian masyarakat terhadap pengembangan karakter remaja di GGP Sanggbuana. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Bible Camp mampu memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter remaja melalui penyampaian nilai-nilai moral dan agama, pengembangan keterampilan sosial, serta memperkuat ikatan komunitas. Implikasi temuan ini adalah perlunya terus mendorong dan mengembangkan kegiatan serupa sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat untuk memperkuat karakter remaja di tingkat lokal.

Kata Kunci: Bible Camp; Pengabdian Masyarakat; Karakter Remaja; Nilai Agama; Moralitas.

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter remaja merupakan salah satu aspek penting dalam mempersiapkan generasi muda menjadi individu yang tangguh dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Di tengah tantangan zaman modern, nilai-nilai agama dan moral seringkali terpinggirkan atau terabaikan dalam proses pembentukan karakter remaja. Berita tentang penurunan moralitas telah menjadi sorotan utama di semua media, merayap ke berbagai sektor. Tindakan korupsi semakin meluas, kekerasan menjadi norma, demokrasi kehilangan kendali dan bahkan anarki mulai muncul, sementara berbagai peristiwa lain mengancam kesatuan bangsa Indonesia. Menurut Lickona & Ghazali (2022), fenomena negatif tersebut menunjukkan destruksi sosial yang terjadi karena perilaku menyimpang dalam masyarakat,

*Lasmauli Gurning, lasmauli71@gmail.com

termasuk di kalangan pelajar. Penting untuk menanggulangi hal ini agar tidak merusak bangsa secara keseluruhan. Peran yang perlu diambil adalah memperbaiki moralitas agar negara tidak hancur, terutama dalam era globalisasi ini yang membawa dampak negatif bersama dengan dampak positifnya bagi masyarakat Indonesia.¹ Tantangan ini tidak bisa dihindari, oleh karena itu perlu diselesaikan agar era globalisasi memberikan manfaat positif bagi Indonesia. Salah satu pendekatan untuk mengatasi dampak negatif globalisasi adalah dengan memperkuat pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendidikan karakter yang mendesak melalui sistem pendidikan, yang merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian seseorang.

Lembaga pendidikan dan para pendidik harus mampu menyediakan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang membuat lulusan siap menghadapi tantangan di era global. Dengan demikian, pembentukan karakter manusia melalui pendidikan menjadi krusial. Di samping itu, Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 adalah upaya untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan abad ke-21. Dasar hukum pendidikan karakter di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945, yang diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Terdapat empat dimensi dalam pendidikan karakter yang ditekankan, yaitu perkembangan intelektual, spiritual dan emosional, fisik, dan kreativitas.²

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan aspek yang sangat vital dalam membentuk kepribadian serta moralitas pelajar di lingkungan sekolah dan umat di dalam gereja. Melalui PAK, nilai-nilai fundamental agama Kristen tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan anggota jemaat.³ Hal ini membantu membangun fondasi yang kuat bagi pengembangan karakter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan spiritualitas Kristen.

Kegiatan pengembangan karakter yang berbasis agama seperti Bible Camp menjadi relevan untuk dieksplorasi dalam konteks pengabdian masyarakat. Bible camp merupakan fenomena yang signifikan dalam konteks pengajaran dan praktik agama Kristen. Konsepnya berpusat pada penyelenggaraan acara perkemahan atau retreat yang didedikasikan untuk

¹ Nikmah Sistia Eka Putri, Fatimah Setiani, and Muhammad Sandy Al Fath, *Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023, 195, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>.

² Putri, Setiani, and Fath, 195.

³ Rajiman Andrianus Sirait, "Strategi PAK Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 76, <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i1.213>.

pengajaran Alkitab, pembentukan karakter Kristen, dan pemberdayaan spiritual peserta.⁴ Pengertian dari Bible camp adalah sebuah inisiatif yang diprakarsai oleh gereja atau organisasi Kristen dengan tujuan utama menyediakan lingkungan yang mendukung bagi peserta untuk mendalami iman mereka dan memperdalam pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Kristen.⁵

Tujuan utama Bible camp sangat bervariasi, namun secara umum mencakup beberapa aspek penting. Pertama-tama, Bible camp bertujuan untuk menyediakan platform pengajaran Alkitabiah yang menyeluruh. Peserta diberikan kesempatan untuk mempelajari dan merenungkan isi Alkitab, prinsip-prinsip Kristen, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Bible camp juga bertujuan untuk membentuk karakter Kristen yang kokoh pada peserta. Ini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesabaran, dan keberanian.

Selanjutnya, Bible camp memiliki tujuan pembinaan hubungan, baik antara peserta satu sama lain maupun dengan Tuhan. Melalui doa, penyembahan, dan interaksi dalam komunitas Kristen yang solid, peserta didorong untuk memperdalam hubungan spiritual mereka. Selain itu, Bible camp juga mendorong peserta untuk terlibat dalam pelayanan dan misi sosial, baik di tingkat lokal maupun global. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter seorang Kristen yang aktif dalam melayani dan memperjuangkan keadilan sosial.⁶

Akhirnya, Bible camp memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman transformatif bagi peserta.⁷ Melalui kombinasi pengajaran, pelayanan, dan interaksi dalam komunitas Kristen, peserta diharapkan dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam iman mereka dan memperoleh inspirasi untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen. Dengan demikian, Bible camp tidak hanya menjadi sebuah acara perkemahan biasa, tetapi juga menjadi sarana penting dalam memperkuat iman, membentuk karakter, dan menginspirasi peserta untuk hidup yang lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen.

⁴ V. S. Bibler, *The Foundations of the School of the Dialogue of Cultures Program*, Query date: 2024-03-19 15:37:01, 2009, <https://doi.org/10.2753/RPO1061-0405470102>.

⁵ Eun-kyoung Lee, *A Research on a Model of Wholistic Bible Study Based on Constructivism and Elementarisation — Focusing upon a Model of Youth Camp According to the Religious- Pedagogical Praxis (Religionspädagogische Praxis)*, Query date: 2024-03-19 15:37:01, 2014.

⁶ Calvin L. Smith, *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*, Query date: 2024-03-19 15:37:01, 2009, <https://doi.org/10.1163/157338309X450327>.

⁷ Septiana Christi Gulo, *TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI ANTISIPASI DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MENGHADAPI DAMPAK TEKNOLOGI*, Query date: 2024-02-06 10:41:33, 2023, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v4i2.145>.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi dan analisis dampak kegiatan Bible Camp terhadap pengembangan karakter remaja. Lokasi penelitian adalah di GGP Sanggbuana, yang dipilih karena memiliki kebutuhan yang penting dalam hal pembentukan karakter remaja dan ketersediaan fasilitas untuk mengadakan kegiatan Bible Camp. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama kegiatan Bible Camp, wawancara dengan peserta dan fasilitator, serta studi dokumentasi terkait kegiatan dan hasilnya.

Adapun dalam mengadakan Bible camp ini dengan proses yang melibatkan banyak persiapan dan perencanaan yang matang. Berikut ini adalah langkah-langkah umum yang dilakukan ikuti:

1. Tentukan Tujuan dan Tema

Penulis memulai dengan menetapkan tujuan dari Bible camp. Dengan tujuan ingin memperkuat iman, membangun komunitas, dengan memberikan pengajaran Alkitab.

2. Pilih Lokasi

Penulis mencari dan menentukan lokasi yang sesuai untuk Bible camp. Lokasi tersebut harus memadai untuk jumlah peserta, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, dan memenuhi kebutuhan keselamatan. Beberapa tempat yang umumnya dipilih adalah retreat centers, campgrounds, atau fasilitas gereja. Namun dalam hal ini lokasi yang digunakan adalah tempat GGP Sanggbuana.

3. Tentukan Durasi

Dalam hal ini penulis mentukan berapa lama Bible camp akan berlangsung. Dalam hal ini penulis mekalukan kegiatan selama 2 hari.

4. Buat Rundown Program

Penulis membuat rundown program yang jelas untuk setiap hari dalam Bible camp. Sertakan waktu untuk sesi ibadah, aktivitas rekreasi, belajar Alkitab, serta waktu istirahat dan makan.

5. Rekrut Staff dan Volunteer

Dalam proses pelaksanaannya penulis mengajak team pelayan di GGP Sanggbuana untuk dapat mengelola Bible camp, seperti pemimpin ibadah, pengajar Alkitab, koki, dan petugas keamanan.

6. Persiapkan Materi dan Aktivitas

Setelah semuanya telah siap, penulis membuat materi pengajaran Alkitab, aktivitas rekreasi, dan permainan yang sesuai dengan tema dan tujuan Bible camp.

7. Persiapkan Fasilitas dan Perlengkapan

Penulis juga memastikan bahwa semua fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan telah disiapkan sebelum acara dimulai. Ini termasuk makanan dan minuman, tempat tidur atau tenda, peralatan ibadah, serta perlengkapan keselamatan.

8. Lakukan Evaluasi

Setelah Bible camp selesai, penulis melakukan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan acara tersebut. Dengan cara meminta umpan balik dari peserta dan team yang terlibat untuk membantu meningkatkan acara di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Bible Camp efektif dalam mengembangkan karakter remaja di GGP Sanggbuana. Peserta mengalami peningkatan pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat ikatan sosial antarremaja dan membangun solidaritas dalam komunitas. Pembahasan dilakukan mengenai implikasi positif dari kegiatan Bible Camp dalam konteks pengembangan karakter remaja, serta upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan dampaknya dalam masyarakat.



Gambar 1: Kegiatan



Gambar 2

Kegiatan Bible Camp yang diselenggarakan di GGP Sanggbuana bukan hanya sekadar mengumpulkan remaja, namun juga melibatkan anak-anak sekolah minggu. Dalam upaya membangun komunitas yang kuat dan saling peduli, peserta dari berbagai kelompok usia disatukan dalam proses kegiatan ini. Tujuan utamanya adalah untuk membina kolaborasi dan meningkatkan rasa peduli satu sama lain.

Kegiatan Bible Camp di GGP Sanggbuana menjadi ajang yang mempertemukan peserta dari berbagai latar belakang dan usia. Hal ini menciptakan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan memperdalam pemahaman akan nilai-nilai kehidupan yang diinspirasi oleh ajaran Alkitab. Anak-anak sekolah minggu diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini, memberi mereka kesempatan untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang mendalam sejak usia dini.

Salah satu aspek kunci dari kegiatan ini adalah penggunaan media audio visual. Melalui sarana ini, materi-materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Penggunaan teknologi dalam konteks kegiatan keagamaan seperti ini bukan hanya memperkaya pengalaman peserta, tetapi juga membantu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih dinamis dan relevan dengan zaman.

Penggunaan media audio visual menjadi sangat penting karena memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara efektif. Kombinasi suara, gambar, dan gerakan memperkaya cara penyampaian informasi, menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens.⁸ Dalam konteks pendidikan, media audio visual membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik melalui visualisasi grafik dan animasi. Selain itu,

⁸ Nehemia Bima Firnando and Dina Kristiani, *Peran Media Audio Visual Dalam Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023, <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.37>.

media ini juga meningkatkan retensi informasi karena orang cenderung lebih baik mengingat informasi yang disajikan secara audio visual.⁹ Di samping itu, media ini memudahkan penjelasan tentang konsep yang sulit atau proses yang rumit dengan menggunakan diagram, animasi, atau video demonstrasi.¹⁰ Dengan kekuatan narasi yang kuat, media audio visual juga mampu menginspirasi, memotivasi, atau menggerakkan audiens. Dalam era digital, media audio visual juga memungkinkan pesan atau informasi untuk mencapai audiens yang luas di seluruh dunia, memperluas jangkauan komunikasi secara signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio visual merupakan strategi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada berbagai kalangan dengan cara yang lebih kuat dan menarik.¹¹

Kolaborasi antara peserta dari berbagai kelompok usia, dukungan pada penggunaan media audio visual, dan fokus pada membangun rasa peduli satu sama lain menjadikan kegiatan Bible Camp di GPP Sanggbuana sebagai model yang inspiratif dalam memperkuat komunitas keagamaan. Melalui pengalaman ini, diharapkan peserta dapat membawa semangat kebersamaan dan nilai-nilai kehidupan yang mereka pelajari ke dalam lingkungan sehari-hari mereka, menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Bible Camp merupakan inisiatif pengabdian masyarakat yang efektif dalam pengembangan karakter remaja di GGP Sanggbuana. Dengan memperkuat pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral serta memperkuat ikatan komunitas, kegiatan ini memiliki potensi untuk menjadi model yang dapat ditiru di berbagai lokasi untuk mendukung pembentukan karakter remaja yang berkualitas.

REFERENSI

Bestari, Putri, Rafizah Awam, Edi Sucipto, Sufyarma Marsidin, and Rifma Rifma. Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4016>.

Bibler, V. S. The Foundations of the School of the Dialogue of Cultures Program. Query date: 2024-03-19 15:37:01, 2009. <https://doi.org/10.2753/RPO1061-0405470102>.

⁹ D. Kusumawati, *PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK BIMBINGAN PRIBADI DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XII*, Query date: 2024-03-18 21:33:09, 2020, <https://doi.org/10.26877/EMPATI.V7I2.6723>.

¹⁰ Hamzah Hamzah and Daruli Alfiat, *Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2020, <https://doi.org/10.55583/jkip.v1i1.75>.

¹¹ Putri Bestari et al., *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4016>.

- Firnando, Nehemia Bima, and Dina Kristiani. Peran Media Audio Visual Dalam Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.37>.
- Gulo, Septiana Christi. TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI ANTISIPASI DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MENGHADAPI DAMPAK TEKNOLOGI. Query date: 2024-02-06 10:41:33, 2023. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v4i2.145>.
- Hamzah, Hamzah, and Daruli Alfiat. Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2020. <https://doi.org/10.55583/jkip.v1i1.75>.
- Kusumawati, D. PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK BIMBINGAN PRIBADI DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XII. Query date: 2024-03-18 21:33:09, 2020. <https://doi.org/10.26877/EMPATI.V7I2.6723>.
- Lee, Eun-kyoung. A Research on a Model of Wholistic Bible Study Based on Constructivism and Elementarisation — Focusing upon a Model of Youth Camp According to the Religious- Pedagogical Praxis(Religiouspädagogische Praxis). Query date: 2024-03-19 15:37:01, 2014.
- Putri, Nikmah Sistia Eka, Fatimah Setiani, and Muhammad Sandy Al Fath. Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>.
- Sirait, Rajiman Andrianus. “Strategi PAK Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan.” Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik 2, no. 1 (2024): 71–82. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i1.213>.
- Smith, Calvin L. The Mission of God: Unlocking the Bible’s Grand Narrative. Query date: 2024-03-19 15:37:01, 2009. <https://doi.org/10.1163/157338309X450327>.